

ABSTRAK

Annasya Bulan Merdika: *Wacana Dakwah tentang Ketahanan Keluarga dalam Karya Sastra (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Novel Titip Bunda di Surga-Mu).*

Novel merupakan media sastra yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah secara implisit melalui narasi yang menghibur. Di tengah tantangan kehidupan modern, tema ketahanan keluarga menjadi sangat relevan untuk dikaji sebagai bagian dari wacana dakwah. Novel "Titip Bunda di Surga-Mu" karya Dono Indarto dan Zora Vidyanata menyajikan kisah konflik keluarga yang kompleks, di mana tiga saudara menghadapi krisis hidup yang membawa mereka pada perjalanan spiritual menuju penyesalan dan penebusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) bagaimana Struktur Makro (makna tematik global) membentuk narasi dakwah; (2) bagaimana Superstruktur (skema alur) menyusun tahapan moral cerita; dan (3) bagaimana Struktur Mikro (elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik) secara linguistik membangun pesan-pesan tersebut. Kerangka teori yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk (1988) pada level teks. Analisis Wacana Kritis model van Dijk digunakan untuk membongkar cara novel membangun wacana ketahanan keluarga. Analisis pada level struktur makro, superstruktur, dan mikro ini bertujuan mengungkap bagaimana teks secara sistematis memengaruhi pandangan pembaca.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Teknik pengumpulan data utama adalah metode simak pada teks novel dan studi dokumen, sementara teknik analisis data mengadopsi model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel "Titip Bunda di Surga-Mu" secara efektif berfungsi sebagai medium dakwah yang mengonstruksi wacana ketahanan keluarga melalui narasi. Temuan utama menunjukkan adanya tiga konstruksi wacana yang saling berkelindan: ketahanan keluarga sebagai sebuah perjalanan spiritual, superioritas nilai-nilai rohani atas materialisme, dan jurang komunikasi sebagai akar utama konflik. Implikasinya, penelitian ini tidak hanya menegaskan peran sastra sebagai cermin sosial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga menawarkan referensi praktis bagi para praktisi industri kreatif dan pendidik. Secara akademis, temuan ini memperkaya kajian analisis wacana kritis pada sastra dakwah sekaligus membuka jalan bagi penelitian interdisipliner yang menghubungkan studi sastra, komunikasi Islam, dan sosiologi keluarga.

Kata Kunci: Analisis wacana kritis; Ketahanan keluarga; Novel; Wacana dakwah.